

PENGELOLAAN WAKTU DAN LEARNING ENGAGEMENT MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI TENGAH TUNTUTAN AKADEMIK DAN ORGANISASI

Endah Setiya Wari¹, Muazza², Aminah Ramalia³

^{1,2,3}Universitas Jambi

setiawariendah@gmail.com¹, muazza@unja.ac.id², aminahramalia@unja.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas peran mahasiswa yang aktif berorganisasi dalam menghadapi tuntutan akademik dan organisasi secara bersamaan. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan pengelolaan waktu yang baik agar tetap mampu menjaga keterlibatan belajar (*learning engagement*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang aktif berorganisasi dalam mengelola waktu di tengah tuntutan akademik dan organisasi, menganalisis pengalaman *learning engagement* dalam proses pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan waktu dan *learning engagement*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Informan penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang aktif sebagai pengurus organisasi yang berjumlah 5 responden yang dipilih melalui teknik purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak NVivo melalui proses pengkodean, kategorisasi, dan pengembangan tema. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi tantangan kompleks akibat peran ganda antara tuntutan akademik dan organisasi, seperti beban tugas yang tinggi, tekanan prestasi, benturan jadwal, serta konflik peran. Dalam menghadapinya, mahasiswa menerapkan berbagai strategi pengelolaan waktu seperti menyusun prioritas, membuat perencanaan kegiatan, serta mengembangkan kemampuan regulasi diri. *Learning engagement* mahasiswa tetap terjaga melalui keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif, meskipun mengalami dinamika berupa kelelahan dan penurunan fokus. Faktor pendukung meliputi motivasi diri, dukungan sosial, dan kemampuan regulasi diri, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, konflik peran, serta tingginya tuntutan akademik.

Kata Kunci: Pengelolaan Waktu, Learning Engagement, Mahasiswa Berorganisasi, Tuntutan Akademik, Fenomenologi.

ABSTRACT

This research is motivated by the complexity of the role of students who are actively involved in organizations in facing academic and organizational demands simultaneously. This condition requires students to have good time management skills to maintain learning

engagement. This study aims to describe the experiences of Economics Education students who are actively involved in organizations in managing time amidst academic and organizational demands, analyze the experience of learning engagement in the learning process, and identify supporting and inhibiting factors in time management and learning engagement. This study uses a qualitative approach with a phenomenological method. The research informants were Economics Education students who are active as organizational administrators, totaling 5 respondents selected through a purposive technique. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews and documentation, then analyzed using NVivo software through a process of coding, categorization, and theme development. The results of the study indicate that students face complex challenges due to dual roles between academic and organizational demands, such as high workloads, performance pressure, schedule conflicts, and role conflicts. In dealing with these challenges, students apply various time management strategies such as setting priorities, making activity plans, and developing self-regulation skills. Student learning engagement is maintained through behavioral, emotional, and cognitive engagement, despite experiencing dynamics such as fatigue and decreased focus. Supporting factors include self-motivation, social support, and self-regulation skills, while inhibiting factors include time constraints, role conflict, and high academic demands..

Keywords: *Time Management, Learning Engagement, Student Organizations, Academic Demands, Phenomenology.*

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai bagian dari pendidikan tinggi tidak hanya dituntut untuk mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga diharapkan mampu mengembangkan berbagai keterampilan non-akademik. Salah satu cara yang umum dilakukan adalah dengan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan. Keterlibatan tersebut memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, serta pengembangan jaringan sosial (Pertwi et al., 2021). Namun demikian, keaktifan dalam organisasi juga menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam hal pengelolaan waktu antara tuntutan akademik dan organisasi.

Salah satu permasalahan yang kerap muncul adalah ketidakmampuan dalam mengelola waktu secara efektif, terutama pada mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Keterlibatan dalam organisasi sering kali menuntut komitmen tinggi, di mana mahasiswa harus mengalokasikan energi, pemikiran, sumber daya finansial, serta waktu yang cukup besar untuk memenuhi berbagai tanggung jawab dan peran organisasi yang mereka emban (Firdaus et al., 2025).

Tuntutan akademik yang dihadapi mahasiswa semakin kompleks, mencakup penyelesaian tugas, proyek kelompok, presentasi, serta evaluasi pembelajaran yang beragam (Sukmaputra et al., 2025). Kondisi ini diperparah ketika mahasiswa harus menjalankan peran ganda sebagai pelajar dan pengurus organisasi, sehingga berpotensi menimbulkan konflik peran dan stres akademik (Rohmahwati et al., 2025). Dalam situasi tersebut, kemampuan pengelolaan waktu menjadi faktor kunci dalam menjaga keseimbangan antara berbagai tuntutan yang dihadapi mahasiswa (Macan, 1994).

Pengelolaan waktu tidak hanya berkaitan dengan penyusunan jadwal, tetapi juga mencakup kemampuan menetapkan prioritas, mengendalikan aktivitas, serta mengoptimalkan penggunaan waktu secara efektif (Putri et al., 2022). Mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung mampu mengurangi stres akademik dan meningkatkan produktivitas belajar (Hardani, 2024).

Di sisi lain, keterlibatan belajar atau learning engagement menjadi indikator penting dalam menilai kualitas proses pembelajaran. Learning engagement mencakup keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif mahasiswa dalam proses belajar (Fredricks et al., 2004). Tingkat keterlibatan yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan kualitas pengalaman akademik mahasiswa (Appleton et al., 2008).

Penelitian sebelumnya umumnya membahas pengelolaan waktu dan learning engagement secara terpisah, sehingga masih terdapat kesenjangan dalam memahami keterkaitan keduanya, khususnya pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman mahasiswa dalam mengelola waktu dan menjaga keterlibatan belajar di tengah tuntutan akademik dan organisasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2017) dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif mahasiswa dalam mengelola waktu dan menjaga keterlibatan belajar. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna pengalaman yang dialami secara langsung oleh informan (Aflah & Murhayati, 2025).

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang aktif sebagai pengurus organisasi kemahasiswaan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam organisasi dan

pengalaman dalam menghadapi tuntutan akademik (Putu, 2024). Kriteria dalam pemilihan informan penelitian ini sebagai berikut: (1) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, (2) Mahasiswa yang memiliki peran ganda dalam perkuliahan yaitu aktif dalam organisasi atau HIMA IMAKO (Ikatan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi) serta aktif dalam pembelajaran dikelas, (3) Mahasiswa yang menjadi pengurus IMAKO.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan strategi yang digunakan mahasiswa dalam mengelola waktu serta menjaga keterlibatan belajar (Romadona et al., 2024). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian (Farih & Ramli, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak NVivo melalui proses pengkodean, pengelompokan data, dan pengembangan tema (Rahadi, 2020). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan member check untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan pengalaman informan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Yang Aktif Berorganisasi Dalam Mengelola Waktu Di Tengah Tuntutan Akademik Dan Organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi menghadapi tantangan kompleks dalam mengelola waktu akibat tuntutan akademik dan organisasi yang berlangsung secara bersamaan. Beban tugas akademik yang tinggi, tekanan untuk mencapai prestasi, serta jadwal kegiatan organisasi yang padat sering kali menimbulkan konflik peran. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Lesener et al., 2020) yang menyatakan bahwa tuntutan akademik mencerminkan tekanan dan beban yang muncul dari kewajiban perkuliahan, sistem evaluasi, serta ekspektasi terhadap peran akademik yang harus dijalankan secara simultan. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukmaputra et al., (2025) dengan judul “Pengaruh Beban Tugas Akademik Dan Kecemasan Terhadap Stres Belajar Mahasiswa Manajemen Universitas Palangka Raya” persamaannya ditemukan bahwa semakin tinggi beban tugas akademik yang dihadapi mahasiswa dan semakin besar tingkat kecemasan yang mereka rasakan, maka akan semakin tinggi pula tingkat stres belajar yang dirasakan.

Kompleksitas tersebut semakin meningkat ketika mahasiswa juga terlibat aktif dalam organisasi, yang menuntut tanggung jawab tambahan seperti kepanitiaan, koordinasi kegiatan, serta keterlibatan dalam berbagai agenda. Hal ini sejalan dengan teori Astin, (1999) yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi merupakan bentuk investasi waktu, energi serta tanggung jawab yang berpengaruh terhadap pengalaman belajar. Temuan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Pratami & Widiasih, (2024) dengan judul “Gambaran Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi” mengemukakan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi menghadapi berbagai tuntutan ganda, seperti beban tugas akademik yang beriringan dengan tanggung jawab organisasi, sehingga seringkali mengalami kesulitan dalam mengatur waktu serta munculnya tekanan dalam menjalani kedua peran tersebut.

Menghadapi kondisi yang saling bertabrakan tersebut, mahasiswa dituntut untuk mengembangkan strategi pengelolaan waktu yang adaptif, seperti menyusun skala prioritas dan membuat perencanaan kegiatan. Temuan ini sesuai dengan teori Macan, (1994) yang menyatakan bahwa pengelolaan waktu meliputi kemampuan dalam merencanakan, menentukan skala prioritas, dan mengendalikan waktu secara efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lau et al., (2023) dengan judul “Regulasi Diri Sebagai Strategi Manajemen Waktu Mahasiswa Aktif Berorganisasi” mengemukakan bahwa mahasiswa aktif berorganisasi harus menerapkan strategi manajemen waktu yang tepat agar dapat mengikuti kegiatan kuliah dan organisasi dengan lancar.

Pengalaman *Learning Engagement* Yang Ditunjukkan Oleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Yang Aktif Berorganisasi Dalam Proses Pembelajaran

Dalam kaitannya dengan *learning engagement*, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tetap mampu mempertahankan keterlibatan belajar meskipun berada dalam kondisi tekanan. Keterlibatan ini terlihat dari kehadiran dan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan, yang mencerminkan aspek *behavioral engagement*. Hal ini sejalan dengan teori Fredricks et al.,(2004) yang menyatakan bahwa keterlibatan perilaku ditunjukkan melalui kehadiran, partisipasi, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, meskipun memiliki keterbatasan waktu, mahasiswa tetap berupaya mempertahankan kehadiran sebagai bentuk tanggung jawab akademik. Teori yang

dikemukakan oleh Fredricks et al., (2004) bukan hanya membahas mengenai *behavioral engagement*, tetapi 2 aspek lainnya seperti *emotional engagement*, dan *cognitive engagement* yang selaras dengan hasil temuan yang didapatkan. Pada proses keterlibatan tersebut tidak terlepas dari dinamika kondisi emosional yang dialami mahasiswa, seperti kelelahan, kejenuhan, dan tekanan akibat padatnya aktivitas. Kondisi ini menunjukkan adanya aspek *emotional engagement*, di mana aspek afektif turut memengaruhi pengalaman belajar. Dalam merespons keterbatasan waktu dan tekanan yang dialami, mahasiswa kemudian mengembangkan strategi belajar mandiri sebagai bentuk adaptasi, seperti membaca materi sebelum perkuliahan, berdiskusi dengan teman, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar. Hal ini menunjukkan adanya *cognitive engagement*, yaitu keterlibatan dalam memahami materi secara lebih mendalam. Dengan kata lain, mahasiswa tidak hanya berusaha hadir secara fisik, tetapi juga tetap menjaga kualitas pemahaman melalui strategi belajar yang fleksibel.

Meskipun demikian, upaya tersebut tidak sepenuhnya berjalan tanpa hambatan, karena mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menjaga fokus selama proses pembelajaran. Kelelahan fisik serta pikiran yang terbagi antara berbagai tanggung jawab menjadi faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam mempertahankan keterlibatan belajar secara optimal, terutama dalam situasi dengan tekanan yang tinggi.

Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tetap mempertahankan keterlibatan dalam proses pembelajaran, temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Harefa et al., (2025) dengan judul "*Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap belajar Mahasiswa difakultas Sains Dan Teknologi*" yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam organisasi memberikan dampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas organisasi mampu meningkatkan semangat belajar serta kualitas akademik mahasiswa. Namun demikian, dalam penelitian ini ditemukan bahwa keterlibatan belajar mahasiswa cenderung bersifat fluktuatif dan tidak selalu optimal, terutama ketika dihadapkan pada kondisi kelelahan dan keterbatasan waktu.

Perbedaan hasil penelitian ini dipengaruhi oleh perbedaan konteks dan pendekatan penelitian. Penelitian sebelumnya cenderung melihat keterlibatan organisasi dari perspektif hasil atau dampak positif terhadap prestasi, sedangkan penelitian ini

menggunakan pendekatan fenomenologi yang lebih menekankan pada pengalaman subjektif mahasiswa. Selain itu, karakteristik informan, tingkat kesibukan organisasi, serta kemampuan individu dalam mengelola waktu juga menjadi faktor yang memengaruhi perbedaan temuan tersebut.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Yang Aktif Berorganisasi Dalam Mengelola Waktu Serta Tetap Menjaga *Learning Engagement*-Nya

Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan waktu dan *learning engagement* mahasiswa. Kedua faktor ini saling berinteraksi dalam membentuk pengalaman mahasiswa dalam menjalankan peran ganda. Salah satu faktor pendukung utama yang ditemukan adalah dukungan sosial, terutama dari teman sebaya yang berperan dalam membantu mahasiswa memahami materi, menyelesaikan tugas, serta memberikan dukungan emosional. Hal ini sejalan dengan teori Astin, (1999) yang menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Selain itu, relasi dan lingkungan juga memperkuat kemampuan adaptasi mahasiswa, khususnya dalam memperoleh informasi akademik dan menyesuaikan diri terhadap tuntutan perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa jaringan sosial tidak hanya berfungsi sebagai dukungan emosional, tetapi juga sebagai sumber informasi yang mendukung keberhasilan akademik.

Di sisi lain, faktor penghambat yang paling dominan adalah keterbatasan waktu, yang disebabkan oleh padatnya aktivitas akademik dan organisasi. Hal ini sesuai dengan teori Macan, (1994) yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu dapat memengaruhi efektivitas individu dalam menjalankan berbagai aktivitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterbatasan waktu menjadi tantangan utama dalam menjaga keseimbangan antara berbagai peran yang dijalani mahasiswa. Selain hambatan internal berupa keterbatasan waktu, faktor eksternal juga turut memperberat kondisi mahasiswa, terutama ketika lingkungan sekitar kurang memahami peran ganda yang dijalani. Kurangnya fleksibilitas dari pihak tertentu menyebabkan mahasiswa tetap harus memenuhi tuntutan akademik tanpa adanya penyesuaian.

Lebih lanjut, dampak dari berbagai hambatan tersebut terlihat pada terganggunya ritme akademik mahasiswa, seperti kelelahan fisik, penurunan fokus, serta berkurangnya

kualitas pemahaman materi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ketidakseimbangan antara aktivitas akademik dan organisasi dapat memengaruhi konsistensi belajar mahasiswa.

Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam mengelola waktu dan keterlibatan belajar dipengaruhi oleh kombinasi antara kondisi internal dan eksternal. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam menjalankan peran ganda tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada dukungan lingkungan yang tersedia. Dari hasil pembahasan, temuan penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian oleh Margareta et al., (2025) dengan judul *“Analisis Manfaat dan Tantangan Aktivitas Organisasi pada Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam”* yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi memberikan dampak positif berupa peningkatan kemampuan manajemen waktu, kedisiplinan, serta pengembangan keterampilan non-akademik yang mendukung proses pembelajaran. Penelitian tersebut juga menegaskan pentingnya dukungan sosial dari lingkungan pertemanan sebagai faktor yang membantu mahasiswa dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, serta menjaga motivasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

- Pengalaman mahasiswa dalam mengelola waktu di tengah tuntutan akademik dan organisasi menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi kondisi yang kompleks akibat adanya peran ganda yang harus dijalankan. Tuntutan akademik berupa beban tugas yang tinggi, tekanan pencapaian nilai, serta kesulitan memahami materi, berpadu dengan tuntutan organisasi yang meliputi tanggung jawab besar, benturan jadwal, tekanan kinerja, dan konflik peran. Dalam menghadapi kondisi tersebut, mahasiswa mengembangkan berbagai strategi pengelolaan waktu seperti menyusun skala prioritas, melakukan pengambilan keputusan berdasarkan urgensi, serta menerapkan kemampuan regulasi waktu. Secara fenomenologis, pengalaman ini dimaknai sebagai proses pembelajaran hidup yang membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan adaptasi mahasiswa dalam menghadapi berbagai tuntutan.

- Learning engagement mahasiswa dalam proses pembelajaran tetap terjaga meskipun dihadapkan pada kesibukan organisasi. Hal ini terlihat dari tiga aspek utama, yaitu keterlibatan perilaku (behavioral engagement) melalui kehadiran dan partisipasi dalam perkuliahan, keterlibatan emosional (emotional engagement) yang ditunjukkan melalui berbagai respon perasaan seperti lelah, jenuh, namun tetap berusaha mengikuti pembelajaran, serta keterlibatan kognitif (cognitive engagement) melalui strategi belajar mandiri seperti berdiskusi, membaca materi, dan memanfaatkan sumber belajar tambahan. Meskipun demikian, mahasiswa juga mengalami kendala seperti kesulitan fokus akibat kelelahan dan beban pikiran. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan belajar mahasiswa bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh kondisi yang dihadapi.
- Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan waktu dan learning engagement terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung meliputi dukungan sosial dari teman, relasi yang luas, serta lingkungan yang mendukung aktivitas akademik dan organisasi. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu akibat jadwal yang padat, benturan kegiatan yang tidak terduga, terganggunya ritme akademik, serta faktor eksternal seperti dosen atau teman yang kurang memahami kondisi mahasiswa yang menjalankan peran ganda. Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut berperan dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mengelola waktu dan menjaga keterlibatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, F. R., & Murhayati, S. (2025). Penelitian Fenomenologis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13099–13109.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27068/18484>
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., & Furlong, M. J. (2008). Student engagement with school: critical conceptual and methodological issues of the construct. *Psychology in the Schools*, 45(5), 369–383. <https://doi.org/10.1002/pits>
- Astin, A. W. (1999). Student Involvement: A Developmental Theory for Higher Education. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315051888>
- Farih, I., & Ramli, R. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1

- Bangkinang Kota. AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam, 6(1), 21–37. <https://doi.org/10.24014/au.v6i1.12304>
- Firdaus, M. M., Sofiah, D., & Farhanindya, H. H. (2025). Internal Locus of Control dan Manajemen Waktu: Kunci Atasi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Berorganisasi Muhammad. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 175–185.
<https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jiwa>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement : Potential of the Concept , State of the Evidence. American Educational Research Association, 74(1), 59–109.
<https://www.inquirylearningcenter.org/wp-content/uploads/2015/08/Fredricks2004-engagemt.pdf>
- Hardani, A. O. (2024). Manajemen Waktu Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu (Studi Fenomenologi). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(3), 204–210.
<https://doi.org/10.24114/konseling.v19i2.30714>
- Harefa, T. F. F., Stanley, & Waruwu, Y. (2025). PENGARUH ORGANISASI KEMAHASISWAAN TERHADAP BELAJAR MAHASISWA DIFAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 02(01), 60–68. <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/3678/1602>
- Lau, A., Iriani, F., & Dewi, R. (2023). Regulasi Diri Sebagai Strategi Manajemen Waktu Mahasiswa Aktif Berorganisasi. *Jurnal Psikologi*, 7(1), 21–33.
<https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/3678/1602>
- Lesener, T., Pleiss, L. S., Gusy, B., & Wolter, C. (2020). The Study Demands-Resources Framework : An Empirical Introduction. *Environmental Research and Public Health*, 17, 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph17145183>
- Macan, T. H. (1994). Time Management: Test of a Process Model. *Journal of Applied Psychology*, 79(3), 381–391. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.79.3.381>
- Margareta, M. P., Alamsyah, M. I., Alhasana, N., Dewi, U. A., Prameswari, A., & Pratiwi, Y. (2025). Analisis Manfaat dan Tantangan Aktivitas Organisasi pada Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Ilmiah IPA Dan Matematika (JIIM)*, 3(4), 120–133.
<https://jurnalcendekia.id/index.php/jiim/article/view/786/620>

Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Journal on Early Childhood*, 4(3), 107–115.

<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>

Pratami, A., & Widiasih, P. A. (2024). Gambaran Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi. *Journal Of Educational Psychology*, 3(2), 73–90.

<https://jurnal.yoii.ac.id/index.php/inspiratif/article/view/360/116>

Putri, N. S., Syahril, Y. F., & Habibaturrahmah. (2022). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Smk Negeri 9 Padang. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 01(02), 380–384.

<https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.601>

Putu, S. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel; Pendekatan Methodology Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721–2731.

https://www.researchgate.net/publication/385922236_Menentukan_Populasi_dan_Sampel_Pendekatan_Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_dan_Kualitatif

Rahadi, D. R. (2020). Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial Nvivo. In PT. Filda Fikrindo (Issue September). <https://www.researchgate.net/publication/354521963>

Rohmahwati, D., Hutahaean, E. S. H., & Muzzamil, F. (2025). Antara organisasi dan akademik: Dinamika performa mahasiswa. *JURNAL PSIKOLOGI POSEIDON*, 8(1), 83–97.

[https://www.semanticscholar.org/paper/Antara-organisasi-dan-akademik%3A-](https://www.semanticscholar.org/paper/Antara-organisasi-dan-akademik%3A-Dinamika-performa-Rohmahwati-Hutahaean/5e86bc38048173e68bfefe6381ea19c7958797df)

[Dinamika-performa-Rohmahwati-](https://www.semanticscholar.org/paper/Antara-organisasi-dan-akademik%3A-Dinamika-performa-Rohmahwati-Hutahaean/5e86bc38048173e68bfefe6381ea19c7958797df)

[Hutahaean/5e86bc38048173e68bfefe6381ea19c7958797df](https://www.semanticscholar.org/paper/Antara-organisasi-dan-akademik%3A-Dinamika-performa-Rohmahwati-Hutahaean/5e86bc38048173e68bfefe6381ea19c7958797df)

Romadona, S., Junista, S. senja, & Gunawan, A. (2024). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.

<https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL/article/view/238/186>

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

Sukmaputra, R. K., Nugroho, S., & Prakoso, R. S. (2025). Pengaruh Beban Tugas Akademik Dan Kecemasan Terhadap Stres Belajar Mahasiswa Manajemen Universitas Palangka Raya. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3), 1534–1544.
<https://bimaberilmu.com/jurnal/index.php/jppi/article/view/783/470>.